



Peningkatan Semangat Belajar Siswa Melalui Kegiatan *Ice Breaking* Pada Siswa Kelas VI SD

Aris Hermanto Yudo Prayitno¹, Muh. Faisal², Fatmawaty³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar
KORWILDIKBUD SDN Rahayu
Email: ariskebumen77@gmail.com

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Makassar
Email: muhfaisal77@gmail.com

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar
UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda
Email: fatmasyam.fm@gmail.com

(Received: 29-06-2021; Reviewed: 30-06-2021; Revised: 19-07-2021; Accepted: 25-07-2021; Published: 31-07-2021)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by
CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

This research is motivated by the inactivity of students and students' boredom in participating in learning. Therefore, this study aims to determine whether Ice Breaking activities increase the spirit of learning in class VI. This type of research is Classroom Action Research which includes: planning, implementing actions, observing and reflecting, where the focus is on the effect of Ice Breaking activities for sixth graders at Rahayu State Elementary School. The setting and subject of the research were carried out in class VI as many as 12 students at Rahayu State Elementary School. Data management in this study was carried out after the data was collected. Seeing the results of observations, Ice Breaking activities can make students more enthusiastic in participating in the learning carried out by the teacher. Ice Breaking activities are very important because they are related to the success and abilities of students as a whole. Ice Breaking activities can be.

Keywords: *Ice Breakin; Enthusiasm for student learning; SDN Rahayu.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketidakaktifan siswa dan kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan Ice Breaking meningkatkan semangat belajar kelas VI. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, dimana fokus yang dilakukan adalah efek kegiatan Ice Breaking bagi siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Rahayu. Setting dan subjek penelitian dilakukan di ruang kelas VI sebanyak 12 orang siswa di Sekolah Dasar Negeri Rahayu. Pengelolaan data pada penelitian ini dilakukan setelah terkumpulnya data. Melihat hasil observasi, kegiatan Ice Breaking dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Kegiatan Ice Breaking sangat penting karena terkait dengan keberhasilan dan kemampuan siswa secara utuh. Kegiatan Ice Breaking dapat

Kata Kunci: Ice Breaking; Semangat Belajar Siswa; SDN Rahay.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan dapat menciptakan manusia yang berpotensi, kreatif, mandiri, dan memiliki inovatif yang cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Pelaksanaan kegiatan pendidikan tentu saja tidak akan terlepas dengan proses kegiatan pembelajaran. Suatu kegiatan pendidikan akan memperoleh hasil yang baik apabila dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran juga dilakukan dengan baik.

Salah satu wujud keberhasilan kegiatan pendidikan dan proses pembelajaran yang baik adalah dapat dilihat dari keberhasilan siswa atau peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik atau tujuan dari kegiatan tersebut tercapai. Namun kondisi tersebut masih belum tercipta pada proses pembelajaran yang ada di kelas 6 SD Negeri Rahayu Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen, kondisi tersebut dapat terlihat dari masih rendahnya semangat belajar serta hasil belajar peserta didik kelas 6 SD Negeri Rahayu Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen tentang Tentang Magnet yang hanya memperoleh 40% siswa yang dinyatakan lulus melebihi KKM.

Hal ini mungkin terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pembelajaran yang dilakukan selama ini lebih kepada pemberian tugas-tugas, guru menyampaikan materi kurang variatif atau kurang jelas, dan guru masih belum menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan menarik perhatian siswa sehingga peserta didik lebih memahami dan mengerti terhadap materi pembelajaran yang mereka pelajari, serta siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Terkait dengan perihal tersebut, melaksanakan kegiatan Ice Breaking dapat menjadi salah satu alternatif solusi untuk merangsang pola pembelajaran agar dapat menunjang keberhasilan dari proses pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif untuk memperoleh hasil belajar yang baik dan tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Berdasarkan latar belakang di atas tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Semangat Belajar Siswa Melalui Kegiatan Ice Breaking Pada Siswa Kelas VI SD"

METODE

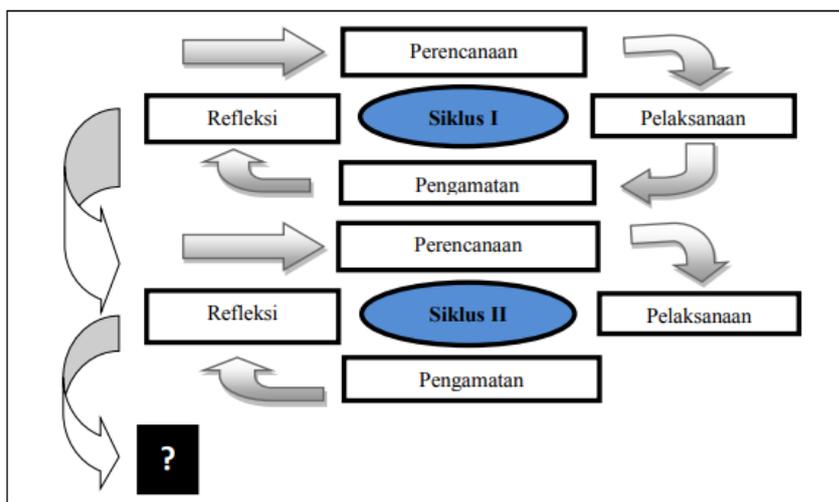
Pada kegiatan penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris Classroom Action Research untuk melakukan penelitian.

Menurut Arikunto, dkk (2006), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Menurut Aqib (2011), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan dari beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian atau pengamatan yang menerapkan tindakan-tindakan tertentu didalam kelas yang bersifat reflektif untuk perbaikan kegiatan pembelajaran dan memperoleh jawaban atas permasalahan nyata yang dihadapi guru di kelas.

Adapun langkah-langkah dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menurut Hopkins (1993) di <https://www.kajianpustaka.com/2019/03/penelitian-tindakan-kelas-ptk.html>, penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (Planning), penerapan tindakan (action), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (Observation and evaluation). Sedangkan prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan). Berikut ini adalah gambar dan penjelasan langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK):



1. Perencanaan (Planning), yaitu persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, seperti: menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan pembuatan media pembelajaran.
2. Pelaksanaan Tindakan (Acting), yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan serta prosedur tindakan yang akan diterapkan.
3. Observasi (Observe), Observasi ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan semua rencana yang telah dibuat dengan baik, tidak ada penyimpangan-penyimpangan yang dapat memberikan hasil yang kurang maksimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan observasi dapat dilakukan dengan cara memberikan lembar observasi atau dengan cara lain yang sesuai dengan data yang dibutuhkan.
4. Refleksi (Reflecting), yaitu kegiatan evaluasi tentang perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh atas yang terhimpun sebagai bentuk dampak tindakan yang telah dirancang. Berdasarkan langkah ini akan diketahui perubahan yang terjadi. Bagaimana dan sejauh mana tindakan yang ditetapkan mampu mencapai perubahan atau mengatasi masalah secara signifikan. Bertolak dari refleksi ini pula suatu perbaikan tindakan dalam bentuk replanning dapat dilakukan.

Dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data yakni melalui lembar observasi dan tes uji kompetensi pengetahuan pada setiap siklusnya. Kemudian data yang telah dikumpulkan akan diolah atau dianalisis menggunakan metode pengolahan data secara kuantitatif untuk mengukur keberhasilan hasil belajar dari penerapan tindakan dalam kegiatan pembelajaran. Cara menentukan hasil belajar dengan menganalisis nilai rata-rata tes sebagai berikut:

a. Rata-rata Hitung (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum (f_i X_i)}{n}$$

\sum = Rata-rata hitung

\bar{X} = Rata-rata hitung

$f_i X_i$ = Hasil perkalian skor dengan frekuensi untuk skor yang bersangkutan

n = Banyaknya siswa di dalam kelas

Indikator yang dijadikan acuan keberhasilan dalam setiap tindakan pada siklus-siklus, berupa skala penilaian dan dengan rumus sederhana sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Penilaian

Skala Penilaian	Keberhasilan
80 – 100	Sangat nerhasil
68 - 79	Berhasil
40 – 67	Kurang berhasil
20 - 39	Tidak berhasil

Sedangkan kemampuan berdasarkan aspek kognitif yang diukur dengan KKM pada Materi Pembelajaran di SD Negeri Rahayu Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen yaitu 65.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

1) Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan ini, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti diantaranya sebagai berikut:

- a) Membuat skenario rencana perbaikan pembelajaran yang berisikan langkah-langkah pembelajaran yang intinya adalah tindakan yang diinterpretasikan.
- b) Mempersiapkan sarana dan prasarana, metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang akan digunakan untuk mendukung pelaksanaan tindakan.
- c) Implementasi nyata penggunaan kegiatan Ice breking
- d) Membuat lembar observasi, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan lembar evaluasi
- e) Meminta bantuan teman sejawat dalam melaksanakan tindakan.

2) Pelaksanaan Siklus I

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti melakukan kegiatan praktik pembelajaran. Pada kegiatan praktik pembelajaran tersebut juga terdiri dari tiga tahap kegiatan, yakni kegiatan pembuka atau awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Alokasi waktu pada setiap tahap kegiatannya adalah 10 menit untuk kegiatan awal, 25 menit untuk kegiatan inti, dan 5 menit untuk kegiatan penutup.

Pada kegiatan awal, peneliti melakukan beberapa kegiatan diantaranya mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa, menanyakan kondisi peserta didik, mengecek kehadiran peserta didik, menyanyikan salah satu lagu wajib nasional yaitu “Indonesia Raya”, menjelaskan tujuan dan aktivitas serta materi yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, meminta siswa untuk melakukan kegiatan literasi membaca, dan yang terakhir mengingatkan siswa tentang pembelajaran sebelumnya.

Pada kegiatan inti, peneliti melaksanakan beberapa kegiatan pembelajaran diantaranya membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, memutar sebuah video pada microsoft powerpoint yang ditampilkan di layar infokus sementara itu siswa diminta untuk menganalisis isi video tersebut, disela-sela pelaksanaan kegiatan ini tidak lupa penulis menggunakan media video untuk manayangkan kegiatan *Ice Breaking* agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti kegiatan, menunjukkan beberapa gambar tentang jenis-jenis magnet di layar infokus dan meminta siswa untuk mengamati dan berdiskusi dengan teman kelompoknya, siswa membaca senyap teks tentang Tentang Magnet, memberikan LKPD kepada siswa, meminta siswa mengerjakan LKPD tersebut dengan teman kelompoknya, meminta perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil mengerjakan LKPD di depan kelas, memberikan penguatan materi yang dipelajari dengan menjelaskan materi tersebut yang sudah tercantum dalam microsoft power point pada layar infokus, dan yang terakhir siswa mengerjakan beberapa soal evaluasi terkait materi yang telah diajarkan.

Pada kegiatan akhir, peneliti melakukan beberapa kegiatan diantaranya menyimpulkan hasil pembelajaran bersama siswa, melakukan kegiatan refleksi pembelajaran, menjelaskan pembelajaran sikap yang terkandung dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, dan yang terakhir melakukan kegiatan berdoa bersama. Berikut ini adalah hasil belajar siswa berdasarkan kegiatan evaluasi:

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Lulus	Tidak Lulus
1	Agis Ainun Sahkhaban	70	√	
2	Al Fatir Artiansyah	50		√
3	Angga Aditya Saputra	90	√	
4	Anggra Adittiya	80	√	
5	Atizah Azzahra	70	√	
6	Aulia Isnaini	80	√	
7	Awaliyah Azahro	60		√

8	Aziz Tri Maulana	80	√	
9	Bebi Fitania	60		√
10	Cecilia Nurul Hidayah	70	√	
11	Dea Anindya Ramadani	50		√
12	Fika Astuti	50		√
13	Hilda Nur Rohmah	60		√
14	Juwita Nur Ayni	60		√
15	Naysila Novitasari	50		√
16	Nur Lita Oktaviani	60		√
17	Sandi Purnomo	50		√
18	Siti Aisah	60		√
19	Siti Syangidah	60		√
20	Widya Putri Ananta	80	√	
Jumlah		1290		
Rata-rata		64.5		

3) Observasi Siklus I

Pada tahap kegiatan observasi ini, yang dilakukan peneliti adalah melakukan kegiatan pengamatan atau observasi pada saat kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran. Berikut ini adalah hasil observasi berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada Siklus I:

No.	Ciri perilaku siswa dalam melaksanakan kegiatan belajarnya	Ada/ ya	Tidak ada	Komentar
1.	Mencari dan memberikan informasi		√	
2.	Bertanya kepada guru atau siswa lain	√		
3.	Mengajukan pendapat atau komentar kepada guru atau kepada siswa		√	
4.	Diskusi atau memecahkan masalah	√		
5.	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	√		
6.	Memanfaatkan sumber belajar yang ada	√		
7.	Menilai dan memperbaiki pekerjaannya	√		
8.	Membuat simpulan sendiri tentang pembelajaran yang diterimanya		√	
9.	Dapat menjawab pertanyaan guru dengan tepat saat berlangsung KBM		√	
10.	Memberikan contoh dengan benar	√		
11.	Dapat memecahkan masalah dengan tepat		√	
12.	Ada usaha dan motivasi untuk mempelajari bahan pelajaran atau stimulus yang diberikan oleh guru	√		
13.	Dapat bekerja sama dan berhubungan dengan siswa lain	√		
14.	Menyenangkan dalam KBM	√		
15.	Dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada akhir pelajaran	√		

4) Refleksi Siklus I

Setelah dilakukan tindakan penerapan media pembelajaran melalui Microsoft Power Point serta dilakukan evaluasi pembelajaran dengan tes tertulis pada siswa kelas 6 materi Tentang Magnet di SD Negeri Rahayu Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen di Siklus I, maka hasil belajar peserta didik yang diperoleh adalah dari 20 siswa sebanyak 8 siswa memperoleh nilai yang melebihi KKM pada materi tersebut. Sehingga tingkat keberhasilan penerapan media pembelajaran ini kalau dipersenkan sebanyak hanya 40% sebelum menerapkan metode Ice

Breaking. Sedangkan berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik walaupun ada beberapa aspek yang belum tercapai secara maksimal

Hasil Siklus II

1) Perencanaan Siklus II

Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan pada siklus I, maka pada tahap perencanaan siklus II ini, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Membuat skenario rencana perbaikan pembelajaran yang berisikan langkah-langkah pembelajaran yang intinya adalah tindakan yang diinterpretasikan dengan memuat materi lebih terperinci.
- b) Membuat video Ice Breaking yang lebih variatif dan merangsang siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih maksimal. .
- c) Mempersiapkan sarana dan prasarana, metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang akan digunakan untuk mendukung pelaksanaan tindakan lebih menarik, inovatif dan jelas.
- d) Membuat lembar observasi, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan lembar evaluasi.
- e) Meminta bantuan teman sejawat dalam melaksanakan tindakan.

2) Pelaksanaan Siklus II

Pada tahap pelaksanaan pada siklus II ini, peneliti melakukan kegiatan praktik pembelajaran yang sama dengan siklus yang sebelumnya. Pada kegiatan praktik pembelajaran ini juga terdiri dari tiga tahap kegiatan, yakni kegiatan pembuka atau awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Alokasi waktu pada setiap tahap kegiatannya adalah 10 menit untuk kegiatan awal, 25 menit untuk kegiatan inti, dan 5 menit untuk kegiatan penutup.

Pada kegiatan awal, peneliti melakukan beberapa kegiatan diantaranya mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa, menanyakan kondisi peserta didik, mengecek kehadiran peserta didik, menyanyikan salah satu lagu wajib nasional yaitu "Indonesia Raya", menjelaskan tujuan dan aktivitas serta materi yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, meminta siswa untuk melakukan kegiatan literasi membaca, dan yang terakhir mengingatkan siswa tentang pembelajaran sebelumnya.

Pada kegiatan inti, peneliti melaksanakan kegiatan Ice breaking yang menggugah semangat siswa untuk menikmati proses pembelajaran, beberapa kegiatan pembelajaran diantaranya siswa dibentuk dalam beberapa kelompok, memutar sebuah video Ice breaking dengan tampilan yang menarik dan merangsang siswa dan setelahnya disajikan materi pada layar infokus dan meminta siswa untuk mengamati dan berdiskusi dengan teman kelompoknya, melakukan kegiatan tanya jawab, siswa membaca senyap teks tentang Tentang Magnet, memberikan LKPD kepada siswa, menjelaskan petunjuk pengerjaan LKPD, meminta siswa mengerjakan LKPD tersebut dengan teman kelompoknya, meminta perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil mengerjakan LKPD di depan kelas, memberikan penguatan materi yang dipelajari dengan menjelaskan materi tersebut yang sudah tercantum dalam microsoft power point pada layar infokus, dan kemudian siswa mengerjakan beberapa soal evaluasi terkait materi yang telah diajarkan.

Pada kegiatan akhir, peneliti melakukan beberapa kegiatan diantaranya merangsang siswa untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, melakukan kegiatan refleksi pembelajaran, menjelaskan pembelajaran sikap yang terkandung dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, dan yang terakhir melakukan kegiatan berdoa bersama. Berikut ini adalah hasil belajar siswa berdasarkan kegiatan evaluasi:

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Lulus	Tidak Lulus
1	Agis Ainun Sahkhaban	70	√	
2	Al Fatir Artiansyah	70	√	
3	Angga Aditty Saputra	90	√	
4	Anggra Adittiya	80	√	
5	Atizah Azzahra	70	√	
6	Aulia Isnaini	80	√	

7	Awaliyah Azahro	70	√	
8	Aziz Tri Maulana	80	√	
9	Bebi Fitania	70	√	
10	Cecilia Nurul Hidayah	70	√	
11	Dea Anindya Ramadani	70	√	
12	Fika Astuti	70	√	
13	Hilda Nur Rohmah	80	√	
14	Juwita Nur Ayni	70	√	
15	Naysila Novitasari	70	√	
16	Nur Lita Oktaviani	80	√	
17	Sandi Purnomo	60		√
18	Siti Aisah	60		√
19	Siti Syangidah	70	√	
20	Widya Putri Ananta	80	√	
Jumlah		1460		
Rata-rata		73		

3) Observasi Siklus II

Pada tahap kegiatan observasi di Siklus II ini, peneliti melakukan kegiatan pengamatan atau observasi pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Hasil dari kegiatan observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Ciri prilaku siswa dalam melaksanakan kegiatan belajarnya	Ada/ya	Tidak ada	Komentar
1.	Mencari dan memberikan informasi	√		
2.	Bertanya kepada guru atau siswa lain	√		
3.	Mengajukan pendapat atau komentar kepada guru atau kepada siswa	√		
4.	Diskusi atau memecahkan masalah	√		
5.	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	√		
6.	Memanfaatkan sumber belajar yang ada	√		
7.	Menilai dan memperbaiki pekerjaannya	√		
8.	Membuat simpulan sendiri tentang pembelajaran yang diterimanya	√		
9.	Dapat menjawab pertanyaan guru dengan tepat saat berlangsung KBM	√		
10.	Memberikan contoh dengan benar	√		
11.	Dapat memecahkan masalah dengan tepat		√	
12.	Ada usaha dan motivasi untuk mempelajari bahan pelajaran atau stimulus yang diberikan oleh guru	√		
13.	Dapat bekerja sama dan berhubungan dengan siswa lain	√		
14.	Menyenangkan dalam KBM	√		
15.	Dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada akhir pelajaran	√		

4) Refleksi Siklus II

Setelah dilakukan tindakan penerapan metode Ice Breaking di sela-sela pembelajaran serta dilakukan evaluasi pembelajaran dengan tes tertulis memberikan perubahan yang berarti pada siswa kelas 6 di SD Negeri Rahayu Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen di Siklus II, dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik yang lulus, dari 20 siswa sebanyak 18 siswa

memperoleh nilai yang melebihi KKM pada materi tersebut. Sehingga tingkat keberhasilan penerapan media pembelajaran ini kalau di persenkan sebanyak 90%, meningkat 50% dari yang sebelumnya hanya 40% sebelum menerapkan metode Ice Breaking dan meningkat sebanyak 20% dari pelaksanaan Siklus I. Sedangkan hasil dari observasi pada siklus ini kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik ditandai dengan aspek yang diobservasi hampir semuanya sudah terpenuhi walaupun masih ada kelemahan yang ditemukan pada siklus ini yaitu masih kurangnya kemampuan siswa dalam menyimpulkan dan memecahkan permasalahan

Pembahasan

Pengertian Penerapan Ice Breaking Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan (Depdiknas KBBI, 2001: 1180). Sedangkan menurut Peter Salim dan Yenny Salim mengatakan bahwa penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. (Peter Salim dan Yenny Salim KBBI Konteporer, 2002: 1598) Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Penerapan dalam penelitian ini dimaksud sebagai upaya untuk menerapkan suatu pembelajaran yang menyenangkan yaitu ice breaking. Ice breaking dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai pemecah situasi kebekuan fikiran atau fisik siswa. Ice breaking juga dimaksudkan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat dan antusiasme. (Sunarto, 2012: 3) Ice breaking adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok. Memang sebelum suatu acara berlangsung, untuk memecahkan kebekuan diawal acara diperlukan satu atau lebih ice breaking yang dipilih, yang mungkin bersifat spontan atau tanpa persiapan khusus. (M. Said, 2011)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, bahwa ice breaking dapat diartikan sebagai suasana belajar yang menyenangkan (fun) serta serius tapi santai (sersan). Ice breaker digunakan untuk menciptakan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari kaku menjadi gerak (akrab), dan dari jenuh menjadi riang (segar). Ice breaking juga bukan menjadi tujuan utama dalam pembelajaran, namun merupakan pendukung utama dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif.

Ice breaking diawal kegiatan pembelajaran Ice breaking yang direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada saat megawali proses pembelajaran seorang guru harus melaksanakan beberapa hal yang berkaitan dengan “kesiapan mental” anak didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang akan berlangsung. Secara psikologis, siswa dikatakan siap mengikuti pembelajaran ditandai oleh motivasi yang tinggi, semangat, gairah yang ditunjukkan sikap ceria dan penuh perhatian pada saat mengawali proses pembelajaran. Dalam rangka menyiapkan kondisi tersebut selain melakukan appersepsi, guru dapat memulai proses pembelajaran dengan ice breaking.

Manfaat Ice Breaking Ada beberapa manfaat melakukan aktifitas ice breaking, diantaranya adalah menghilangkan kebosanan, kejenuhan, kecemasan, dan kelelahan karena bisa keluar sementara dari rutinitas pelajaran dengan melakukan aktivitas gerak bebas dan ceria, juga manfaat lain seperti:

- a) Melatih berfikir secara kreatif dan luas siswa.
- b) Mengembangkan dan mengoptimalkan otak dan kreatifitas siswa.
- c) Melatih siswa berinteraksi dalam kelompok dan bekerja sama dalam satu tim.
- d) Melatih berfikir sistematis dan kreatif untuk memecahkan masalah.
- e) Meningkatkan rasa percaya diri.
- f) Melatih menentukan strategi secara matang.
- g) Melatih kreatifitas dengan bahan yang terbatas.
- h) Melatih konsentrasi, berani bertindak dan tidak takut salah.
- i) Merekatkan hubungan internasional yang renggang.
- j) Melatih untuk menghargai orang lain.
- k) Memantapkan konsep diri.
- l) Melatih jiwa kepemimpinan.
- m) Melatih bersikap ilmiah.
- n) Melatih mengambil keputusan dan tindakan.

(Achmad Fanani, Jurnal pendidikan: 2010: 69) Jadi, berdasarkan manfaat tersebut, maka jelaslah bahwa ice breaking dapat menjadi salah satu alternatif untuk digunakan dalam pembelajaran agar pembelajaran tidak monoton dan tidak membosankan bagi siswa. Terutama sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang biasanya terkesan menjenuhkan.

Syarat Ice Breaking dalam Pembelajaran Syarat-syarat ice breaking didalam kelas yang berfungsi mengembalikan siswa kembali ke zona alfa adalah

- a) Ice breaking dilakukan dalam waktu singkat, semakin singkat semakin baik. Tujuan dilakukan ice breaking adalah untuk memecahkan suasana tegang dan kaku didalam kelas sehingga tidak perlu melakukannya terlalu lama. Hindari agar tidak terjadi waktu belajar lebih banyak terpakai untuk melakukan ice breaking dari pada proses pembelajaran itu sendiri.
- b) Ice breaking diikuti seluruh siswa. Hindari ice breaking yang mengikut sertakan satu atau beberapa siswa saja. Semua siswa harus terlibat dalam kegiatan ice breaking agar manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh siswa pula.
- c) Guru dapat menjelaskan dengan singkat teaching-point atau maksud ice breaking dalam waktu tidak terlalu lama. Setiap ice breaking yang dilakukan pasti punya tujuan tertentu. Guru harus mampu menjelaskan maksud tersebut kepada siswa agar siswa dapat mengetahui apa manfaat melakukan aktifitas tersebut.
- d) Apabila target sudah terpenuhi, yaitu siswa sudah kembali senang, segera kembali ke materi pelajaran. Hindari untuk terjadi jeda yang lama antara ice breaking dan kembali ke proses pembelajaran. Waktu belajar disekolah terbatas sehingga guru harus pandai-pandai memanfaatkan dengan efisien.

Di SD Negeri Rahayu Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen, data awal yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran peserta didik kelas 6 yang berjumlah 20 orang peserta didik bahwa hasil belajar peserta didik masih kurang. Hal ditandai dengan tingkat kelulusan pada materi Tentang Magnet hanya 40% atau 8 peserta didik yang lulus. Hal ini disebabkan oleh penerapan pola pembelajaran yang dilakukan sebelumnya. Dimana pada kegiatan pembelajaran sebelumnya, siswa masih diajarkan sebagai objek pembelajaran bukan subjek pembelajaran sehingga siswa masih belum mendominasi kegiatan pembelajaran atau pasif. Selain itu, guru juga masih belum menerapkan media pembelajaran yang inovatif terutama pembelajaran menggunakan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada saat ini.

Berdasarkan pembahasan dan kenyataan yang terjadi tersebut maka harus ada suatu tindakan yang perlu dilakukan untuk mengatasinya, yakni dengan merancang suatu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama pada materi Tentang Magnet yaitu melalui penggunaan metode Ice breaking. Peneliti menerapkan tindakan tersebut pada dua siklus. Hal ini dilakukan karena pada siklus ke-1 masih mendapatkan hasil yang belum sesuai harapan atau maksimal. Dan pada setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pada Siklus I, sebelum penerapan metode Ice Breaking. Keberhasilan penerapan media tersebut hanya mencapai 40%. Dimana hanya 8 siswa yang berhasil memperoleh nilai melebihi nilai KKM dengan nilai rata-rata peserta didik secara keseluruhan hanya sebesar 71. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan hal ini terjadi karena beberapa hal diantaranya siswa masih belum mampu mencari dan memberikan informasi, siswa belum mampu mengajukan pendapat atau komentar kepada guru atau siswa lainnya, siswa belum mampu membuat kesimpulan sendiri tentang materi pelajaran yang telah dipelajari, dan siswa masih belum mampu memecahkan masalah dengan tepat pada saat proses pembelajaran.

Pada Siklus II, sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran peneliti melakukan beberapa perbaikan rancangan kegiatan pembelajaran yang terutama pada penggunaan media pembelajaran serta menggunakan metode Ice Breaking dan dalam menyampaikan menggunakan metode yang lebih merangsang bagi siswa serta memotivasi siswa untuk lebih fokus. Maka setelah penggunaan metode Ice breaking, tingkat keberhasilan belajar dapat tercapai sesuai harapan, yakni sebesar 90%. Dimana dari 20 orang peserta didik, ada sebanyak 19 siswa yang berhasil memperoleh nilai melebihi nilai KKM dengan nilai rata-rata yang diperoleh dari keseluruhan peserta didik yaitu 90. Berdasarkan hasil observasi, hal ini terjadi dikarenakan hampir semua aspek yang diobservasi dapat terpenuhi. Sehingga pada Siklus II ini termasuk kedalam kategori sangat berhasil.

Merujuk pada pembahasan dan hasil penilaian serta hasil observasi baik pada kegiatan Siklus I maupun kegiatan Siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran dengan Ice Breaking dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 6 SD Negeri Rahayu Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen pada materi Tentang Magnet.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam bab terdahulu, maka dapat disimpulkan sbb:

1. Penggunaan metode Ice Breaking dalam pembelajaran di Kelas VI SDN Rahayu, dapat dilakukan dengan cara: a) Guru mempersiapkan ruangan kelas dengan mengatur tempat duduk siswa dan posisi media, b) Mempersiapkan alat media seperti laptop, proyektor, layar, serta mempersiapkan video yang akan ditampilkan. c) Memastikan video Ice Breaking dan video pembelajaran sesuai untuk pembelajaran yang akan digunakan. d) Guru memastikan posisi duduk siswa nyaman dalam menyimak video, agar siswa tidak ribut dan dapat menyimak dengan baik. e) Mengajak siswa untuk mengamati video bersama-sama.
2. Hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan belajar selama dua siklus. Pada pertemuan pertama siswa memperoleh nilai rata-rata 64,5 dengan siswa yang tuntas belajar sebanyak 8 siswa dan 12 siswa yang tidak tuntas. sedangkan pada pertemuan kedua siswa memperoleh nilai rata-rata 73 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 18 dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa. Dan sudah mencapai nilai KKM (65).

Saran

Berdasarkan pengalaman yang diperoleh selama melaksanakan penelitian di SD Negeri Rahayu, maka penulis memberikan saran :

1. Pengembangan Model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sebaiknya lebih inovatif lagi.
2. Pengembangan Metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sebaiknya lebih inovatif lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1995). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara . (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, M. (2009). Psikologi Pembelajaran. Bandung : CV. Wacana Prima
- Azwar S. (2005). Penyusunan Skala Psikologis Cetakan ke V. Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta
- Achmad Fanani, Jurnal pendidikan: 2010: 69
- Djamrah. (2002). Teory Motivasi. Edisi 2 (ed-2). Jakarta : PT Bumi Aksara. Gardner. (2004). The Attitude/Motivation Test Battery: Technical Report. University of Ontario.
- Damansyah, S.T, (2010). Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor. Jakarta: Bumi
- Goleman, (2002). Kecerdasan emosional. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama Hamzah B.
- Gunarsa, S.D. (2004). Bunga rampai psikologi perkembangan dari anak sampai usia lanjut. Jakarta: Kencana.
- Hopkins (1993) di <https://www.kajianpustaka.com/2019/03/penelitian-tindakan-kelas-ptk.html>
- <https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB21414113120.pdf>
- Kurikulum Pendidikan SDN Rahayu tahun 2021
- Undang – undang Nomor 20 Pasal 40 ayat 2 tahun 2003.
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Makassar : UNM Pers , dkk. (2021).